

PENGARUH STRUKTUR PASAR TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Siti Yuhanah

Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia
yuhanah@gmail.com

Abstract.

The aim at the study to analyze the impact of market structure to the profitability of Islamic banking industry in Indonesia. The method of this research is panel regression with random effect. Data shown that Indonesian Islamic banking industry is highly concentrated, we can see the concentration ratio above 45%. The estimation result shown that the market structure –that proxied by market share- don't have an impact on profitability in Indonesian Islamic banking industry. The control variables shown that only BOPO and NPF ratio that have an impact on profitability, otherwise the CAR and GDP growth don't have an impact on profitability. This result shown that the SCP hypothesis didn't happened at Indonesian Islamic banking industry.

Keywords: *market structure; profitability; Islamic banks; panel regression*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur pasar terhadap tingkat profitabilitas pada industri perbankan syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi panel dengan efek acak. Data menunjukkan bahwa industri perbankan syariah di Indonesia cenderung terkonsentrasi, hal ini diperlihatkan dengan rasio konsentrasi di atas 45%. Hasil estimasi menunjukkan bahwa struktur pasar tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas industri perbankan syariah di Indonesia. Variabel kontrol yang berpengaruh hanya BOPO dan NPF, sedangkan CAR dan pertumbuhan PDB tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang terdapat pada teori SCP tidak terjadi pada industri perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *struktur pasar; profitabilitas; perbankan syariah; regresi panel*

Diterima: 3 Januari 2016; Direvisi: 7 Februari 2016; Disetujui: 2 Maret 2016

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat kinerja industri perbankan syariah di Indonesia memiliki tren yang sejalan dengan perkembangan jumlah bank syariah itu sendiri. Terlihat pada data bahwa terdapat pertumbuhan positif jumlah bank syariah di Indonesia. Pada tahun 2010 Bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) memiliki jumlah bank sebanyak 34 bank, kemudian mengalami sedikit fluktuasi di tahun-tahun berikutnya namun tetap mampu mempertahankan jumlah bank sebanyak 34 bank pada Juni 2015. Meskipun jumlah bank tetap namun jumlah kantor dua jenis bank syariah ini mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan jumlah kantor sebanyak 1.477 unit pada tahun 2010 menjadi 2.448 unit pada Juni 2015 atau tumbuh sebesar 65 persen. Sedangkan BPR syariah (BPRS) pada akhir tahun 2010 sampai Juni 2015 mencatat tren positif baik dari segi jumlah bank maupun jumlah kantor. Jumlah bank BPRS yang semula pada tahun 2010 berjumlah 150 BPRS menjadi 161 BPRS pada Juni 2015, sedangkan jumlah kantornya yang semula sebanyak 286 kantor menjadi 433 kantor pada Juni 2015 atau terjadi peningkatan sebesar 51 persen.

Seluruh perkembangan yang menunjukkan indikasi kinerja positif ini ternyata kurang sejalan dengan data keuntungan industri perbankan syariah yang cenderung fluktuatif. Data menunjukkan perkembangan keuntungan industri perbankan syariah mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2011, hal ini diduga akibat dari regulasi ketat Bank Indonesia (BI) terkait bisnis gadai emas bank syariah sehingga sangat berimbas memangkas profit BUS dan UUS. Pada tahun 2012 keuntungan perbankan syariah mampu tumbuh positif sampai tahun 2013. Namun pertumbuhan negatif kembali terjadi pada tahun 2014, penurunan keuntungan ini diduga akibat diberlakukannya aturan *down payment* (DP) dan *finance to value* (FTV) pada perbankan syariah sehingga menurunkan keuntungan perbankan syariah, namun setelahnya perbankan syariah mampu bertumbuh kembali pada Juni 2015.

Hingga pertengahan tahun 2015 pangsa pasar industri perbankan syariah dalam industri perbankan meningkat sangat lambat, bahkan menurun. Per Agustus 2015, aset kalangan bank konvensional tumbuh lebih positif di level 15,17 persen (y-o-y) menjadi Rp 6.010,74 triliun. Selain tumbuh lebih rendah, nilai aset kalangan bank berakad ini juga belum menyentuh target yang ditetapkan yakni sebesar 5

persen. Pada bulan Agustus tahun 2015, aset kalangan bank syariah baru menempati 4,55 persen dari aset bank konvensional.

Diluar permasalahan pangsa pasar yang belum mencapai target, perbankan syariah pun dapat dikatakan mengalami permasalahan ketimpangan struktural dimana jumlah bank yang paling sedikit yaitu BUS, pada tahun 2010 11 BUS memiliki aset mayoritas sebesar lebih dari 78 persen dari aset perbankan syariah nasional. Dari sudut pandang persaingan usaha, ketimpangan struktural atau struktur pasar yang terkonsentrasi cenderung berpotensi untuk menimbulkan berbagai perilaku persaingan usaha yang tidak sehat dengan tujuan untuk memaksimalkan profit (Naylah, 2010).

Tabel 1. Pangsa Pasar Bank Umum Syariah dan Konsentrasi Pasar Industri Perbankan Syariah

Bank Umum Syariah	pangsa pasar Aset			pangsa pasar DPK		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Mandiri Syariah	0.25781	0.24001	0.23977	0.29791	0.26718	0.26962
Muamalat	0.22044	0.22377	0.20004	0.24051	0.24110	0.19035
BRI Syariah	0.07013	0.07294	0.07745	0.07665	0.07638	0.07889
BNI Syariah	0.05928	0.06989	0.07468	0.06102	0.07322	0.07894
Panin Syariah	0.01633	0.02226	0.02403	0.01533	0.02288	0.02531
Syariah Mega	0.03676	0.02525	0.01928	0.04130	0.02624	0.02019
BJB Syariah	0.01892	0.02184	0.02244	0.01978	0.02360	0.02349
Syariah Bukopin	0.01750	0.01850	0.01868	0.01748	0.01800	0.01851
BCA Syariah	0.00823	0.01074	0.01214	0.00910	0.01054	0.01237
Maybank Syariah	0.00927	0.00878	0.00623	0.00522	0.00470	0.00555
Victoria Syariah	0.00533	0.00516	0.00522	0.00543	0.00510	0.00005
CR2	0.47825	0.46378	0.43981	0.53842	0.50828	0.45997
CR4	0.60767	0.60660	0.59194	0.67609	0.65788	0.61779
CR8	0.69720	0.69445	0.67638	0.76997	0.74860	0.70528

Sumber : Data diolah

Tak hanya pertumbuhan kinerja dan profit, persaingan pasar merupakan poin penting untuk menilai derajat kesehatan sebuah industri. Indikasi untuk menilai tingkat persaingan yang paling sering digunakan adalah konsentrasi pasar (Dina, 2013). Dapat dilihat pada Tabel 1 bahwa pada Juni 2015, diketahui nilai konsentrasi 4 bank umum syariah (CR4) untuk pangsa aset industri perbankan syariah sebesar 59 persen. Konsentrasi 4 bank umum syariah (CR4) untuk pangsa DPK industri perbankan syariah pada Juni 2015 sebesar 61 persen. Hal ini menunjukkan dengan mendasarkan pada kriteria J.S. Bain, struktur pasar industri perbankan syariah pada

periode waktu 2010 sampai Juni 2015 dikategorikan sebagai pasar yang berstruktur oligopoli tingkat III atau oligopoli tingkat konsentrasi moderat tinggi dimana 4 perusahaan terbesar menguasai pasar lebih dari 50 persen (Naylah, 2010).

Pada Tabel 1 juga memperlihatkan ketimpangan struktural perbankan syariah di Indonesia, dimana pada Juni 2015, Bank Syariah Mandiri memiliki pangsa pasar aset sebesar 23,98 persen dan Bank Muamalat Indonesia memiliki pangsa pasar aset sebesar 20,00 persen, atau dengan kata lain 2 bank umum syariah menguasai lebih dari 40 persen total aset keseluruhan industri perbankan syariah Indonesia. Sementara itu, pangsa pasar DPK Bank Mandiri Syariah sebanyak 26,96 persen dan Bank Muamalat Indonesia memiliki pangsa pasar sebesar 19,03 persen dari total DPK industri perbankan syariah, dengan kata lain 2 BUS ini menguasai lebih dari 45 persen dana yang dipercayakan masyarakat kepada industri perbankan syariah. Hal ini tetap menandakan bahwa pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia terhadap industri perbankan secara keseluruhan ditentukan oleh kinerja bank umum syariah yang cenderung didominasi oleh Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia dan Nasution (2007) menunjukkan bahwa ketika pangsa pasar dan konsentrasi diuji secara bersama-sama, keduanya tidak berpengaruh. Penelitian ini mendukung *efficient hypothesis* yaitu hipotesis yang beranggapan bahwa pangsa pasar dan konsentrasi bukan merupakan proksi dari kekuasaan pasar tetapi merupakan proksi dari efisiensi perusahaan sehingga konsentrasi tinggi tidak identik dengan kolusi.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Dina (2013) menunjukkan bahwa kinerja industri perbankan syariah Indonesia tidak didukung oleh hipotesis tradisional tentang perilaku kolusif akibat adanya kekuatan pasar, dan tidak pula didukung oleh hipotesis efisiensi struktur. Struktur pasar yang diproksi melalui konsentrasi pasar dan pangsa pasar tidak terbukti mempengaruhi kinerja industri perbankan syariah di Indonesia. Sementara itu, manajemen internal bank tentang pengelolaan risiko dan aset terbukti berpengaruh dalam menjelaskan profitabilitas perbankan sebagai proksi dari kinerja industri perbankan syariah di Indonesia.

Pengaruh struktur pasar terhadap kinerja industri perbankan syariah di Indonesia penting untuk diteliti lebih lanjut karena beberapa alasan. Pertama, perlunya mengetahui karakter struktur pasar pada industri ini untuk mencegah persaingan yang tidak sehat. Kedua, mengidentifikasi faktor yang membuat kinerja menunjukkan performa baik dapat membantu mengenal industri lebih baik sehingga dapat menambah informasi untuk semakin meningkatkan profitabilitas pasar secara keseluruhan. Ketiga, bahwa setelah lebih dari 40 tahun hubungan antara struktur pasar terhadap kinerja dalam ranah ilmu ekonomi industri masih menjadi perdebatan para ahli. Keempat, perbankan syariah sebagai industri baru di Indonesia menarik diteliti karena memiliki perbedaan karakter industri dengan perbankan konvensional yang telah terlebih dahulu berkembang di Indonesia (Dina, 2013).

METODE

Penelitian ini menggunakan bentuk data panel yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan seksi silang (*cross section*). Uji regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri pangsa pasar, BOPO, atas *capital adequacy ratio*, *non performing financing*, dan pertumbuhan terhadap variabel dependen yakni *return on assets* perusahaan di industri perbankan syariah. Secara umum, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\pi_{it} = a_{0it} + a_1MS_{it} + \sum a_i Z_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

π = Profitabilitas (*Return on Assets/ROA*)

MS = *Market Share Aset*

Z = vektor dari variabel kontrol tambahan sebagai faktor internal dan eksternal yang dalam penelitian sebelumnya diduga mempengaruhi profit.

Perhitungan ROA menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Perhitungan MS mengikuti rumus sebagai berikut.

$$MS = \frac{\text{total aset BUS } i}{\text{total aset seluruh Industri perbankan syariah}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Vektor Z pada persamaan (1) merupakan kumpulan dari variabel tambahan yang dalam penelitian sebelumnya ditemukan secara signifikan mempengaruhi profit. Variabel dalam vektor Z terdiri dari biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF) sebagai variabel internal. Sedangkan variabel eksternal yang dimasukkan adalah pertumbuhan ekonomi.

$$Z = a_2BOPO_{it} + a_3CAR_{it} + a_4NPF_{it} + a_5GROWTHPDB_t \dots\dots\dots(4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Empiris

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model analisis yaitu dengan *common*, *fixed*, dan *random effect*. Masing-masing model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Dalam menentukan model estimasi mana yang lebih tepat antara model *common effect* atau *fixed effect*. Dalam menentukan diantara kedua model tersebut maka digunakan uji *Chow* sebagai uji pemilihan model regresi data panel. Hasil dari uji *Chow* menunjukkan bahwa probabilitas *cross section* adalah sebesar 0,0000, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *common effect*.

Selanjutnya akan dilakukan uji Hausman. Uji *Hausman* adalah uji yang digunakan dalam menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih sesuai untuk digunakan dalam estimasi data panel. Hasil dari uji *Hausman* menunjukkan bahwa probabilitas *cross-section random* adalah sebesar 0,7108, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *fixed effect*.

Berdasarkan hasil F-statistik yang diperoleh dari model diperoleh nilai F-hitung sebesar 129,5369. sementara dengan $n = 168$ dan $k = 6$, nilai pada F-tabel diperoleh nilai 2,31 dengan $df_1 (k-1)$ dan $df_2 (n-k)$ sebesar 5 dan 162, nilai probabilitas 5%. Berdasarkan hasil diatas berarti nilai F-hitung > F-tabel ($129,5369 > 2,31$) dengan hasil tersebut berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel MsAset, BOPO, CAR, NPF, dan *growth* PDB, berpengaruh secara

simultan terhadap profitabilitas industri perbankan syariah di Indonesia periode September 2010 - September 2015.

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan, hasil uji t-hitung untuk variabel *market share* sebesar 0,788743, sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df (n-k) 168-6 = 162$ adalah sebesar 1,65431, yang berarti diperoleh bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0,788743 < 1,65431$), sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,4314 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan 0,05 ($0,4314 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *market share* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas industri perbankan syariah.

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan, hasil uji t-hitung untuk variabel BOPO sebesar -20,91516, sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df (n-k) 168-6 = 162$ adalah sebesar 1,65431, yang berarti diperoleh bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($20,91516 > 1,65431$), sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan industri perbankan syariah.

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan, hasil uji t-hitung untuk variabel *capital adequacy ratio* sebesar -0,201718, sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df (n-k) 168-6 = 162$ adalah sebesar 1,65431, yang berarti diperoleh bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0,201718 < 1,65431$), sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,8404 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan 0,05 ($0,8404 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas industri perbankan syariah.

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.543928	0.296008	22.10724	0.0000
MSASET	0.009590	0.012159	0.788743	0.4314
BOPO	-0.058028	0.002774	-20.91516	0.0000
CAR	-0.000909	0.004508	-0.201718	0.8404
NPF	-0.104410	0.029026	-3.597084	0.0004
GPDB	0.004863	0.014331	0.339325	0.7348
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.359179	0.3911
Idiosyncratic random			0.448156	0.6089
Weighted Statistics				
R-squared	0.799922	Mean dependent var		0.293642
Adjusted R-squared	0.793747	S.D. dependent var		0.983534
S.E. of regression	0.446673	Sum squared resid		32.32174
F-statistic	129.5369	Durbin-Watson stat		0.739210
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.750837	Mean dependent var		1.117738
Sum squared resid	48.15129	Durbin-Watson stat		0.517872

Sumber : Data diolah

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan, hasil uji t-hitung untuk variabel *non performing financing* sebesar -3,597084, sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan df (n-k) $168-6 = 162$ adalah sebesar 1,65431, yang berarti diperoleh bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($3,597084 > 1,65431$), sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,0004 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan 0,05 ($0,0004 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas industri perbankan syariah.

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan, hasil uji t-hitung untuk variabel *growth* PDB sebesar 0,339325, sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan df (n-k) $168-6 = 162$ adalah sebesar 1,65431, yang berarti diperoleh bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ($0,339325 < 1,65431$), sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,7348 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang

digunakan 0,05 ($0,7348 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *growth* PDB tidak berpengaruh terhadap profitabilitas industri perbankan syariah.

Berdasarkan hasil uji regresi dapat diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,793747 artinya menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (MsAset, BOPO, CAR, NPF, dan *growth* PDB) dalam menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 79,37% lalu sisanya sebesar 20,63% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Analisis regresi yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh MsAset, BOPO, CAR, NPF, dan *growth* PDB, terhadap profitabilitas industri perbankan syariah. Berdasarkan uji *Hausman* yaitu uji untuk menentukan model yang lebih cocok antara *random effect* dan *fixed effect*, maka model yang terpilih adalah model *random effect*. Berdasarkan model estimasi yang terpilih, diperoleh persamaan model regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak *Eviews 8* adalah sebagai berikut :

$$ROA_{it} = 6.544 + 0.0096 MSASET_{it} - 0.058BOPO_{it} - 0.00091CAR_{it} - 0.1044NPF_{it} + 0.0048GPDB_t$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa intersep adalah 6.5439278106 artinya ketika variabel-variabel independen pada observasi ke i dan ke t, maka ROA adalah sebesar 6.5439278106. Lalu jika masing-masing variabel independen meningkat sebesar 1%, maka: *Pertama*, nilai koefisien pada variabel *market share* aset pada observasi ke i dan periode ke t akan menaikkan profitabilitas perbankan syariah pada observasi ke i dan pada periode sebesar 0.00958993560969 apabila nilai variabel independen lainnya dianggap konstan. *Kedua*, nilai koefisien pada variabel BOPO pada observasi ke i dan periode ke t akan menurunkan profitabilitas perbankan syariah pada observasi ke i dan pada periode sebesar 0.0580275562981 apabila nilai variabel independen lainnya dianggap konstan. *Ketiga*, nilai koefisien pada variabel *capital adequacy ratio* pada observasi ke i dan periode ke t akan menurunkan profitabilitas perbankan syariah pada observasi ke i dan pada periode sebesar 0.00090929240421 apabila nilai variabel independen lainnya dianggap konstan. *Keempat*, nilai koefisien pada variabel *non performing financing* pada observasi ke i dan periode ke t akan menurunkan profitabilitas

perbankan syariah pada observasi ke i dan pada periode sebesar 0.104409982847 apabila nilai variabel independen lainnya dianggap konstan. *Kelima*, nilai koefisien pada variabel *Growth* PDB pada periode ke t akan menaikkan profitabilitas perbankan syariah sebesar 0.00486284914603 apabila nilai variabel independen lainnya dianggap konstan.

Pembahasan

Analisis regresi data panel yang telah dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur pasar terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Variabel struktur pasar sebagai variabel independen pada penelitian ini diwakilkan oleh pangsa pasar (MS), kemudian pada variabel independen ditambahkan variabel kontrol untuk memperkecil pengaruh faktor luar terhadap profitabilitas perbankan syariah, variabel kontrol yang dipilih, yaitu biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing financing* (NPF) dan *growth* PDB. Pada uji *Hausman* yang merupakan uji terakhir yang dilakukan untuk menentukan model mana yang tepat untuk penelitian ini yakni diantara model *fixed effect* atau model *random effect* dan terpilihlah model *random effect* yang paling cocok untuk penelitian ini.

Berdasarkan hasil regresi panel, pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dilihat dari hasil estimasi t-hitung, variabel pangsa pasar memiliki nilai t-hitung < t-tabel yang artinya variabel pangsa pasar sebagai proksi dari struktur pasar secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Amalia (2007) yang menyatakan bahwa pangsa pasar perbankan syariah tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Namun bertentangan pula dengan hasil Naylah (2010) yang menyatakan bahwa pangsa pasar berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas di bank konvensional.

Tabel 3. Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Variabel Independen	Pengaruh yang Ditemukan	Signifikansi
<i>Market share</i> (MS)	Tidak ada pengaruh	-
BOPO	Ada pengaruh	Negatif signifikan
CAR	Tidak ada pengaruh	-
NPF	Ada pengaruh	Negatif signifikan
<i>Growth</i> PDB	Tidak ada pengaruh	-

Sumber: Hasil *output Eviews* 8 diolah

Berdasarkan teori *structure conduct performance*, hasil penelitian pengaruh struktur pasar terhadap profitabilitas di bank syariah ini sesuai dengan *Efficient Structure hypothesis* yang menganggap bahwa pangsa pasar dan konsentrasi bukan merupakan proksi dari kekuasaan pasar tetapi merupakan proksi dari efisiensi perusahaan, sehingga konsentrasi tinggi tidak identik dengan kolusi. Dimana perusahaan yang lebih efisien akan bisa mendapatkan pangsa pasar yang besar, sehingga industri tersebut akan cenderung lebih terkonsentrasi. Berdasarkan pemikiran ini maka hubungan konsentrasi dengan profitabilitas merupakan hubungan yang tidak benar-benar terjadi, mengingat konsentrasi hanya merupakan agregat pangsa pasar yang dihasilkan dari perilaku efisiensi, dan perusahaan yang lebih efisien akan dapat memperoleh profit lebih besar.

BOPO merupakan rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan cara membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki nilai t-hitung > t-tabel yang artinya variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Wisnu (2011), Hapsari (2012), dan Defri (2012) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. BOPO yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA menandakan bahwa setiap kenaikan rasio BOPO akan menurunkan profitabilitas perbankan syariah hal ini dikarenakan semakin besar rasio BOPO berarti semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh yang bersangkutan sehingga akan mengurangi profit.

CAR merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh kapital bank yang tersedia. Tingginya rasio CAR dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut sehingga akan banyak masyarakat yang menipkan dananya di bank tersebut yang dapat meningkatkan profitabilitas bank. Berdasarkan hasil regresi panel pada *Eviews 8*, *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini terlihat dari hasil estimasi t-hitung, variabel *capital adequacy ratio* memiliki nilai t-hitung < t-tabel yang artinya variabel *capital adequacy ratio* secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel

ROA. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Hapsari (2011), Defri (2012), Wibowo (2012), dan Fadjar (2013) yang menyatakan bahwa CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA.

NPF adalah rasio kredit bermasalah dengan total kredit yang merupakan salah satu akibat dari kompleksnya kegiatan perbankan. Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPF memiliki nilai t-hitung > t-tabel yang artinya variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2011) dan Wibowo (2012) yang memperoleh hasil bahwa NPF tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA namun mendapatkan hasil yang sama dengan Nugroho (2011), bahwa NPF berpengaruh secara parsial signifikan terhadap ROA. Rasio NPF yang berpengaruh negatif signifikan menandakan bahwa setiap kenaikan rasio NPF dapat menurunkan profit. Menurut Mawardi dalam Hapsari (2011) bank dengan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank yang akan berdampak pada menurunnya profit perbankan.

Berdasarkan hasil regresi panel, pertumbuhan PDB tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini terlihat dari hasil estimasi t-hitung, variabel *growth* PDB memiliki nilai t-hitung < t-tabel yang artinya variabel *growth* PDB secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Nufus (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan PDB tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Namun berbeda dengan hasil penelitian Sahara (2013) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA.

SIMPULAN

Perbankan syariah di Indonesia cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi, dimana 4 bank syariah terbesar menguasai lebih dari 45% pangsa pasar. Hasil estimasi menunjukkan bahwa struktur pasar yang diproksikan dengan pangsa pasar tidak berpengaruh pada tingkat profitabilitas industri perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan variabel kontrol pada penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel BOPO dan NPF yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas industri

perbankan syariah di Indonesia. Variabel CAR dan pertumbuhan PDB tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

PUSTAKA ACUAN

- Amalia, F. & M. E. Nasution. (2007). Perbandingan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Industri Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja dan Perilaku. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. VII, No. 2, hlm.165-174.
- Dina, I. (2013). *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Pada Perbankan Syariah Indonesia*. (Tesis Tidak Dipublikasikan). Depok: Universitas Indonesia.
- Fahmi, I. (2012). *Dinamika Struktur Pasar dan Perilaku Bank Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Industri Perbankan Syariah Indonesia*. (Disertasi Tidak Dipublikasikan). Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Hapsari, T.K. (2011). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, GWM, dan Rasio Konsentrasi Terhadap ROA: Studi Empiris pada Bank Umum yang Listing di BEI Periode 2005-2009*. (Skripsi Tidak Dipublikasikan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Naylah, M. (2010). *Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Industri Perbankan Indonesia*. (Tesis Tidak Dipublikasikan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Neuberger, D. (1997). Structure, Conduct, Performance in Banking Markets. *Working Paper No. 12*, University of Rostock.
- Nufus, H. (2014). *Analisis Pengaruh Struktur Pasar dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Komersial ASEAN 5 Tahun 2005-2012)*. (Skripsi Tidak Dipublikasikan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pertiwi, Y. N. (2013). *Pengaruh Struktur Pasar Industri Perbankan dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional di Indonesia Periode 2006-2011*. (Skripsi Tidak Dipublikasikan). Semarang: Universitas Diponegoro.

Sancoko. (2013). *Analisa Konsentrasi – Kompetisi Antar Bank Syariah dan Bank Konvensional (Periode 2008-2011)*. (Tesis Tidak Dipublikasikan). Depok: Universitas Indonesia.

Sutardjo, dkk. (2011). Struktur Pasar Persaingan Perbankan Indonesia dalam Periode Konsolidasi. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, Vol. 8, No. 2, hlm. 211-222.